

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bab ini akan peneliti paparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan penelitian yang di lakukan melalui wawancara dan dokumentasi di CV. Purnama abadi yang merupakan salah satu pabrik air mineral yang ada di kecamatan pakong. Data-data yang dihasilkan oleh peneliti akan di jelaskan pada pembahasan selanjutnya mulai dari hasil wawancara dari kegiatan perusahaan utamanya pada sistem atau metode perhitungan yang di lakukan perusahaan untuk menghitung biaya pokok produksi dalam menentukan harga jual produk yang dihasilkan pada CV Purnama Abadi.

1) Profil perusahaan

CV. Purnama Abadi adalah perusahaan yang berada di Desa Klompang Timur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan CV. Purnama Abadi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri air mineral yang di bangun pada tahun 2017 dan di resmikan pada 29/09/2018. Adapun jarak tempuh CV. Purnama Abadi dari kantor desa sekitar 300 Meter dari kecamatan 18 Km dan dari kota kabupaten pamekasan kurang lebih 32 Km dengan luas wilayah 417.909 H.

Air mineral yang di hasilkan oleh CV. Purnama Abadi dengan merk QOBASSAH ini sudah memulai produksi dan beredar pada tanggal 08 april 2019 dan sudah memiliki surat izin dengan nomor BPOM RI MD 265213003856 yang di keluarkan langsung dari badan pengawas obat dan makanan dengan nomor izin edar NO.PN.06.07.52.04.19.2022.PK PE/MD/0079.

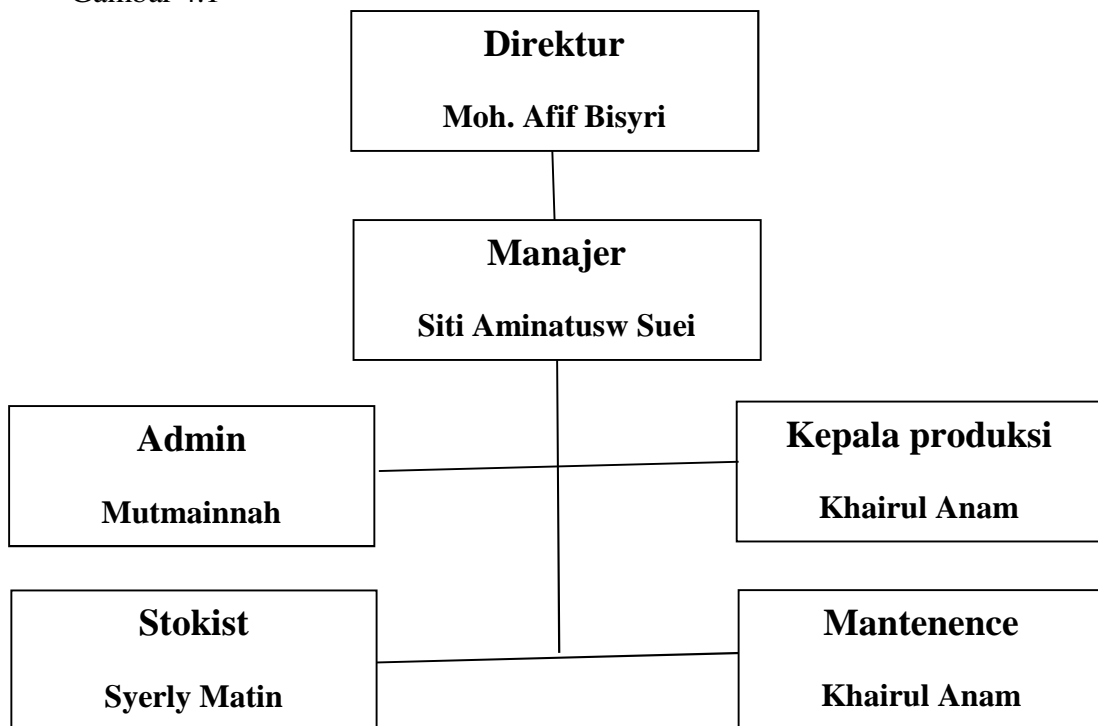
2) Visi dan misi

Visi : kepuasan pelanggan adalah tanggung jawab kami

Misi : menyediakan pelayanan air yang berkelanjutan kepada masyarakat, menciptakan lapangan kerja terhadap masyarakat yang ada.

3) Struktur organisasi CV Purnama Abadi

Gambar 4.1



Sumber:¹

Adapun penjelasan dari struktur organisasi CV. Purnama Abadi adalah sebagai berikut;

a. **Direktur**

Bagian direktur disini adalah pemilik sekaligus pemimpin dari perusahaan CV. Purnama Abadi, tugasnya adalah mengawasi seluruh kinerja karyawan.

¹ Narasumber, Manajer CV. Purnama Abadi, Siti Aminataus Suei

b. Manager

Manajer merupakan bagian yang bertugas mengatur jalannya kegiatan perusahaan, namun manajer disini tidak hanya mengatur jalannya kegiatan perusahaan namun manajer disini juga mengerjakan atau yang membuat laporan keuangan, laporan keuangan tersebut di jadikan sebagai bahan bagi manajer untuk di ajukan kepada direktur utama, dari lapran keuangan tersebut akan di ketahui pergerakan perusahaan dan tingkat kesehatan perusahaan.

c. Admin

Admin merupakan seorang yang melakukan pendataan terhadap penjualan, pencatatan output dan input barang. Barang yang masuk dan keluar akan dicatat oleh admin sehingga dalam penyetokan barang yaitu bahan baku akan di ketahui, pencatatan tersebut nantinya akan di jadikan sebuah data pengukuran barang yang akan di butuhkan pada waktu selanjutnya.

d. Stokist

Bagian stokist disini adalah sebagai penyetok barang atau bahan baku yang di gunakan dalam proses produksi. Stokist disini yang berfungsi sebagai pelapor berapa barang yang di butuhkan kepada admin.

e. Kepala produksi

Bagian ini adalah sebagai pemimpin jalannya proses produksi yang mengawasi karyawan yang bekerja di bagian produksi, kepala produksi disini juga yang mengecek seluruh peralatan baik dari bahan baku dan lainnya. Tanggung jawab dari seorang kepala produksi yaitu mengecek barang atau

bahan baku untuk persediaan produksi, dalam produksi air ini barang yang perlu di persediakan seperti air, kemasan dan bahan baku pembantu lainnya.

f. Mantence

Bagian ini adalah yang menjaga dan merawat peralatan perusahaan seperti mesin produksi, mesin pengemas dan tempat produksi.

Diatas merupakan deskriptif dari strukturan serta tanggung jawab dari masing-masing bidang.

4) Proses produksi air

Proses produksi adalah suatu kegiatan pokok dari usaha yang bergerak di bidang industri pengolahan sebelum melakukan proses pemasaran dan penjualan. Proses produksi menjadi penentu keberhasilan atau kegagalan dari suatu usaha. Jika kegiatan produksi lancar maka kegiatan penjualan dan lainnya dapat berjalan lancar dan akan menambah pemasukan usaha yang menghasilkan pendapatan bagi suatu badan usaha. Oleh karena itu, kegiatan produksi harus benar-benar diawasi sehingga unit usaha dapat bertahan dan mengembangkan usahanya dari waktu ke waktu.

Adapun tahap-tahap pembuatan air adalah sebagai berikut:

Langkah pertama air di masukkan dalam tabung penyimpanan untuk di olah, air dalam tabung di endapkan untuk memisahkan antara lumpur atau tanah dengan air ayau di sebut dengan predimentasi, selanjutnya proses koagulasi dan fokulasi proses ini untuk menghilangkan partikel-partikel berbahaya pada air melalui proses kimia, selanjutnya proses sedimentasi kedua untuk memisahkan air dengan lumpur setelah itu baru air disaring untuk memisahkan butiran kecil yang

terdapat pada air setelah itu baru air di masukkan ke dalam tangki penyimpanan sebelum air di masukkan dalam kemasan.

Air yang sudah di simpan di dalam tangki penyimpanan selajutnya akan di lakukan pengujian apakah air tersebut benar-benar bersih dan sehat untuk di konsumsi.

Setelah pengujian selesai baru air akan di kemas menggunakan mesin yang sudah ada, air yang di produksi oleh CV Purnama Abadi ini dikemas dengan kemasan gelas dengan ukuran 220 mililiter. Setelah air dikemas selanjutnya akan di masukkan kedalam karton sebagai proses dari akhir produksi, satu karton berisi 40 gelas kemasan.

Setelah kemasan jadi air akan di bawa keruang penyimpanan barang jadi, dan siap untuk di pasar kan, itu merupakan proses produksi yang dilakukan oleh CV Purnama Abadi,

Peneliti memulai penelitian awal pada tanggal 30 september 2019 – januari 2020, peneliti melakukan wawancara di lokasi untuk memperoleh data terkait dengan penelitian. Data yang di dapatkan peneliti yaitu melalui informasi wawancara. Yang dijadikan informance dalam wawancara penelitian ini adalah bapak Moh. Afifi Bisyri yang merupakan direktur CV Purnama Abadi sekaligus pemilik perusahaan tersebut.

Awal dari penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian menemui bapak Afif selaku pemilik CV. Purnama Abadi untuk meminta izin melakukan penelitian di tempat penelitian tersebut. Setelah diberikan izin untuk melakukan penelitian, peneliti datang kembali di hari berikutnya yaitu dua hari setelah perizinan untuk melakukan wawancara awal dengan melihat sistem

pembuatan air mineral mulai dari awal sampai akhir dipengemasan, selain itu peneliti juga menanyakan tentang bagaimana cara perhitungan harga produksi dan data data yang dibutuhkan dalam perhitungan harga pokok produksi seperti, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya lain-lain yang dikeluarkan untuk memproduksi air mineral di CV. Purnama Abadi tersebut.

5) Data Lapangan

Perhitungan harga produksi merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan harga jual terhadap produk sehingga metode yang dilakukan atau yang digunakan dalam perhitungan harga produksi itu harus efisien dan benar.

Dari hasil wawancara bersama Bapak Afif selaku pemilik perusahaan, tentang metode yang digunakan dalam menghitung harga pokok produksi yang dilakukan di perusahaan tersebut.

“pabrik air ini dalam menghitung harga produksi yaitu pertama menghitung jumlah pembelian bahan baku yang digunakan, biaya tenaga kerja yang khusus di bagian produksi, manajer produksi, listrik dan biaya mesin”²

Perhitungan harga produksi yang dilakukan oleh pabrik air ini yang dilakukan pertama yaitu dengan menghitung jumlah bahan baku yang digunakan dalam produksi air mineral, mulai dari bahan bahan dasar yang digunakan atau bahan baku utama yaitu air, gelas plastik, karton, sedotan, lip, dan selban bening, setelah penjumlahan semua barang yang digunakan selesai maka selanjutnya perusahaan mulai menghitung.

Dari hasil wawancara dengan manajer produksi Ibu Amina mengenai metode perhitungan yang dilakukan untuk menetapkan harga jual sebagai berikut.

² Wawancara, Bapak Afif Direktur Utama CV. Purnama Abadi

“ dalam perhitungan biaya produksi dengan mengakumulasikan harga bahan baku dan menjumlahkannya mulai dari bahan baku, biaya over head pabrik, biaya tenaga kerja, dan gaji manajer. Semua itu dijumlahkan dan hasil dari penjumlahan tersebut dapat di ketahui harga pokok produksi”³

Perusahaan melakukan perhitungan biaya harga pokok produksi dalam penetapan harga yaitu dengan mengakumulasikan seluruh biaya yang di gunakan dalam proses produksi, di mulai dari jumlah bahan baku yang digunakan sampai pelengkap lainnya atau di sebut bahan penolong.

a. Biaya bahan baku

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri. Didalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli bahan baku saja tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya-biaya perolehan lainnya.⁴

Hasil wawancara mengenai jumlah biaya bahan baku yang di gunakan dalam proses produksi air mineral CV. Purnama Abadi, Ibu Amina mengatakan:

“biaya-biaya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi air mineral yaitu, air yang di ambil langsung dari sumbernya, dan bahan-bahan pelengkap lainnya seperti gelas plastik, lid, sedotan kecil, karton, dan lakban bening”

Pembelian bahan-bahan di atas yang di sebutkan oleh responden bahwa bahan baku yang di gunakan yaitu air, gelas plastik ukuran 220 ml, sedotan kecil, lid, karton dan lakban bening.

³ Nara Sumber, Siti Aminah Sui, Manajer CV. Purnama Abadi

⁴ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, UPP STIM YKPN Hal, 275

Berikut daftar pembelian bahan baku CV. Purnama Abadi pada Bulan Mei 2019

Pembelian bahan baku CV. Purnama Abadi bulan mei 2019

Tabel 4.1

Nama Barang	Jumlah	Harga
Air	358,503 militer	0

Tabel.2

NAMA BARANG	JUMLAH		HARGA	TOTAL
	ITEM	PCS		
CUP	380 BOX	1,140,000PCS	Rp. 98	Rp.37,240,000
LID	52 ROLL	1090PCS	Rp.578,000	Rp.53,754,000
STRAW	15KARUNG	36,000 PCS	Rp.375	Rp.5,625,000
KARTON	2.083 TALI	41,000 PCS	Rp. 2,315	Rp.4,822,145
LAKBAN	20 BOX	100 ROLL	Rp.38,000	Rp.760.000
				Rp.102,201,145

Tabel diatas merupakan bahan baku yang digunakan untuk memproduksi air mineral dalam kemasan gelas yang diproduksi oleh CV. Purnama Abadi, bahan baku utama yaitu air, dimana air yang digunakan sebagai bahan baku utama produk ini diambil dari sumur atau sumber yang berada di Desa Klompang Timur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.

Selain bahan baku utama air juga terdapat pada gambar tabel 4.2 dimana tertulis beberapa bahan yang juga digunakan dalam memproduksi air mineral tersebut yaitu;

1. CUP

Cup adalah wadah atau kemasan yang berbentuk gelas yang digunakan sebagai tempat air dalam kemasan. Jadi air akan di tuangkan ke dalam gelas plastik dengan jumlah kurang lebih 220 ml

2. LID

Lid merupakan bahan yang di gunakan untuk menutup gelas yang berisi air, lid disini berbahan plastik dengan bentuk bulat menyesuaikan dengan bentuk gelas atau cup, yang didesain sedmikian mungkin sehingga membuat air kemasan tersebut menjadi menarik.

3. STRAW

Straw adalah sedotan kecil, straw disini digunakan sebagai bahan pelengkan dari produk yang berguna untuk konsumen pada saat mau mengkonsumsi atau meminum air tersebut.

4. KARTON

Karton adalah tempat atau kemasan akhir yang terbuat dari kertas atau kardus, karton ini adalah kemasan kedua setelah kemasan gelas plastik, sebagai pengaman agar air dalam kemasan terhindar dari sinar matahari langsung dan membuat produk lebih aman.

5. LAKBAN

Lakban merupakan alat yang berbahan plastik perekat yang digunakan untuk perkat karton sehingga karton bias kuat dan rapi.

CV. Purnama Abadi dapat memproduksi 1,060 karton perhari dan selama satu bulan bisa mencapai kurang lebih 40 ribu karton, data ini peneliti dapatkan dari hasil dokumentasi dan wawancara dengan Bapak Afif, beliau mengatakan;

“ dalam sekali produksi setiap harinya menghasilkan 1,060- 1,074 karton, terkadang jika permintaan konsumen, apabila permintaan meningkat maka kita dapat memproduksi sampai 1,500-2000 ribu perhari, untuk produksi sebenarnya perusahaan menyesuaikan sama dengan situasi permintaan konsumen. Dalam satu bulan produksi membutuhkan biaya pembelian bahan baku sebesar Rp.102,201,145 selama 1 bulan produksi dan menghasilkan sekitar 40,720 kardus ”.⁵

Kegiatan produksi CV. Purnama Abadi dari pagi sampai sore dari jam 8:00-16:00 jam 12:00 isoma dan jam 13:00 baru mulai lagi. Jadwal tersebut merupakan jadwal standart, jadwal tersebut akan berubah jika ada permintaan yang yang lebih, jika ada permintaan lebih maka ada jadwal tambahan atau lembur, ini khusus bagian karyawan produksi.

b. Biaya tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk.

Dalam kegiatan produksi ini Bapak Afif mengatakan;

“CV. Purnama Abadi memiliki 5 karyawan yang berhubungan langsung dengan produksi, dan 1 manajer produksi yang memantau persediaan bahan baku dan perlengkapan lainnya. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan dengan hasil per dos/ karton. pembagian gaji ditentukan dengan hasil dari masing masing karyawan, 1 karton air mineral senilai 300 rupiah dan manajer produksi 35 ribu perhari. semakin banyak jumlah yang di hasilkan karyawan tersebut maka semakin tinggi gaji yang akan di dapatkan, manajer produksi ”⁶

⁵ Informan, Khairul Anam, Kepala Produksi CV. Purnama Abadi

⁶ Informan. Siti Amina Suei, Manajer CV. Purnama Abadi

Dalam kegiatan produksi air tersebut dikerjakan oleh 5 orang karyawan dengan sistem upah sesuai dengan jumlah atau hasil dari kerja masing masing karyawan, 1 karton air mineral di harga 300 rupiah jadi semisal 1 orang karyawan menghasilkan 250 karton maka $250 \times 300 = 75,000$ / hari dan selama 1 bulan sebesar 2,250,000 per orang”. Dalam satu kali produksi satu hari menghasilkan 1060 karton, berarti dalam satu bulan jumlah gaji karyawan yang harus dikeluarkan sebesar $1060 \times 300 = 9,540,000$ itu hasil standart perhari. sedangkan gaji manajer produksi 35,000 perhari, dalam satu bulan $83,000 \times 30 = 2,500,000$ selama satu bulan.

c. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi atas semua biaya yang dikeluarkan di departemen pabrik selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung . biaya *overhead* pabrik yang di akui oleh CV Purnama Abadi yaitu biaya *overhead* pabrik variabel dan tetap.

CV. Purnama Abadi memperhitungkan biaya *overhead* pabrik variable dan tetap, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Afif beliau mengatakan,

“ biaya yang digunakan selain bahan baku yaitu biaya listrik, dan biaya perawatan mesin dan lainnya. Biaya listrik yang dikeluarkan dalam sehari yaitu 274.166, dalam sebulan sebesar 8,225,000, dan perawatan mesin 16 rbu perhari, selama satu bulan sebesar 500 ribu ”.⁷

Berikut tabel perhitungan biaya overhead pabrik yang di gambarkan atau di gunakan oleh CV. Purnama Abadi:

⁷ Ibid 52 hal. 47

Biaya *overhead* pabrik

Tabel 4.3

No	Jenis biaya	Jumlah biaya overhead pabrik
1	Listrik 274,166x30	Rp 8,224,980
	Jumlah	Rp. 8,224,980

Tabel di atas merupakan jumlah dari biaya overhead pabrik yang di hasilkan oleh CV. Purnam Abadi, biaya listri di hitung selama satu bulan pemakaian.

Total harga pokok produksi:

Tabel 4.4

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya bahan baku	102,201,145
Biaya tenaga kerja langsung:	
Pekerja produksi	9,540,000
Manajer produksi	2.500.000
Jumlah tenaga kerja langsung	12,040,000
Biaya <i>overhead</i> pabrik pabrik	
Listrik	8,224,980
Jumlah biaya <i>overhead</i> pabrik	8,224,980
Jumlah harga pokok produksi	122,466,125
Jumlah produk yang dihasilkan	40,739 karton
Harga pokok produksi per karton	3,006

Tabel di atas menggambarkan hasil dari perhitungan dari seluruh biaya kegiatan produksi selama satu bulan yang di lakukan oleh CV. Purnama abadi selama bualan mei 2019. Pada tabel tersebut di ketahui hasil dari perhitungan

yang di lakukan dengan menggunakan metode perusahaan adalah Rp 3006 per karton

B. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan kemudian mendeskripsikan sesuai dengan yang diperoleh di lapangan, sehingga peneliti menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian. Beberapa hasil temuan yang bisa dilaporkan dalam bentuk tulisan antara lain sebagai berikut:

1. Perhitungan biaya bahan baku air tidak diperhitungkan, karena air tersebut diambil dari sumber milik sendiri.
2. Dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan memasukkan gaji manajer sehingga nilai yang dihasilkan tinggi.
3. Total biaya untuk satu bulan produksi air menghabiskan biaya sebesar Rp. 121,016,125

C. Pembahasan

Perhitungan Harga Pokok Produksi Yang Dilakukan Menurut Metode *Full Costing* Pada CV Purnama Abadi

Dalam perhitungan metode *full costing* juga menghitung seluruh biaya-biaya yang digunakan dalam kegiatan produksi, adapun gambaran dari perhitungan dari metode *full costing* yaitu;

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variable	Rp xxx

Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>Rp xxx +</u>
Kos produksi	Rp xxx

Metode *full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel ataupun tetap. Metode *full costing* digunakan pada penelitian ini agar perhitungan harga pokok produksi pada CV. Purnama Abadi lebih akurat, sehingga penetapan harga yang dilakukan terhadap produk yang dihasilkan perusahaan lebih tepat.

Metode *full costing* merupakan metode yang sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga menjamin keakuratan informasi yang tersaji dalam laporan perhitungan harga pokok produksi. Metode *full costing* ini sifatnya jangka panjang dan informasi perhitungan harga pokok produksi lebih banyak digunakan untuk kepentingan luar perusahaan.

a. Bahan baku

Menurut Mulyadi, bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, dari pengolahan sendiri. Didalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga

mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya perolehan lain.⁸

Bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan air menaral yaitu CV. Purnama Abadi yaitu air yang di ambil langsung dari sumber mata air, kebutuhan bahan baku disini sesuai dengan jumlah produksi yang di ukur dengan jumlah literan, seperti yang sudah di paparkan di atas pada metode perhitungan-perhitungan yang dilakukan perusahaan yaitu kurang lebih 358,503,200 ml atau 358503 liter, selama satu bulan dalam sehari produksi CV. Purnama Abadi mampu memproduksi 1060 karton dengan jumlah bahan baku air kurang lebih 9.328 liter air murni. Gelas plastik/cup dan lid sebesar Rp 90,994,000.

b. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja merupakan kontribusi seorang pekerja kedalam proses produksi, dalam banyak organisasi manufaktur dan jasa, biaya tenaga kerja ini mempunyai peranan yang penting, karena biaya tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap biaya produksi suatu produk, untuk itu biaya tenaga kerja membutuhkan pengukuran, pengendalian dan analisis yang sistematis.⁹

Pada perhitungan biaya tenaga kerja langsung dalam metode full costing gaji manager tidak di hitung dalam perhitungan biaya produksi, dalam metode full costing yang di hitung hanya biaya tenaga kerja langsung yang melakukan produksi.

⁸ Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2016), hlm. 275.

⁹ Bastian Bustami Dan Nurlala, *Akuntansi Biaya* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 207.

Perhitungan biaya tenaga kerja yang dilakukan di CV. Purnama Abadi yaitu di hitung sesuai jumlah produk jadi, bagi karyawan dalam 1 karton di hargai sebesar 300 rupiah jadi jika 1orang karyawan menghasilkan 300 karton satu hari, dalam sebulan jumlah produksi yang di hasilkan kurang lebih 40,739 berarti $300 \times 40,739 = 9,540,000$ jadi gaji krayawan yang harus di tanggung selama satu bulan sebesar Rp 9,450,000

c. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung tetapi tetap dibutuhkan dalam proses produksi.¹⁰ *Overhead* pabrik adalah bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung serta biaya tidak langsung lainnya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk selesai atau tujuan akhir biaya. Istilah lain yang dapat digunakan untuk *overhead* pabrik adalah biaya tidak langsung.¹¹

Biya *overhead* pabrik dalam kegiatan produksi airmineral CV Purnama Abadi yaitu;

a) Bahan penolong, bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian dari produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

Bahan penolong dalam proses produksi air mineral ini yaitu adalah, straw, karton, lakban.

¹⁰ Rudianto, *Akuntansi Biaya* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 16.

¹¹ Ibid. 227.

Tabel 4.6

Straw	Rp.5,625,000
Karton	Rp.4,822,145
Lakban	Rp.760.000

Jumlah keseluruhan adalah Rp 11,207,145

Straw (sedotan plastik kecil) merupakan bahan penolong yaitu bahan tambahan produk yang digunakan sebagai alat untuk mengkonsumsi air.

Karton merupakan kemasan terakhir produk jadi dan lakban adalah bahan yang digunakan sebagai perekat untuk memperkuat ketahanan kemasan karton.

b) Biaya reparasi atau pemeliharaan adalah biaya yang digunakan untuk memelihara bahan dalam kegiatan produksi, dalam kegiatan produksi air mineral yaitu pemeliharaan mesin dan peralatan peralatan lainnya seperti alat pengemas, alat-alat perbaikan bangunan.

Biaya pemeliharaan mesin diperhitungkan sebesar 1,000,000 dalam satu bulan produksi.

c) Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.

d) Biaya yang timbul akibat penilaian terhadap aktiva tetap, biaya yang masuk kedalam klompok ini yaitu, bangunan pabrik, mesin, perkakas, alat kerja.

Biaya yang di keluarkan dalam hal ini sebesar 1.000.000 untuk biaya penyutan gedung, mesin dan peralatan lainnya dalam waktu satu bulan.

- e) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu, biaya yang masuk dalam klompok ini yaitu; asuransi gedung, mesin, kendaraan, asuransi kecelakaan.
- f) Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pembiayaan, yaitu biaya listrik. Dalam satu bulan perusahaan memiliki tagihan listrik sebesar Rp. 8.225.000 dalam sehari satu kali produksi perusahaan memerlukan biaya listrik sebesar Rp 274.166

Biaya-biaya yang diakui dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*:

1. Biaya bahan baku yang di keluarkan perusahaan selama 1 bulan yaitu Rp. 90,994,000.
2. Biaya tenaga kerja langsung yang di keluarkan perusahaan sebesar Rp. 9,540,000
3. Biaya *overhead* pabrik
 - a. Biaya bahan penolong:

Karton	:Rp 4,822,145
Lakban	:Rp 760,000
Lit	:Rp 5,625,000
Listrik	:Rp 8,224,980
 - b. Biaya pemeliharaan :

Mesin, gedung, dan peralatan lain Rp 1,000,000

Data di atas merupakan jumlah dari seluruh kegiatan produksi yang digunakan di CV. Purnama Abadi. Dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dengan menjumlah seluruh biaya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Berikut perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

Perhitungan menggunakan metode *full costing* dalam penentuan harga produk CV. Purnama Abadi

Tabel 4.7

Jenis biaya	Total biaya (Rp)
Biaya bahan baku;	-
Air	0
Cup	37,240,000
Lid	53,754,000
Jumlah	Rp 90,994,000.
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 9,540,000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel;	
Straw	4,822,145
Karton	5,625,000
Lakban	760,000
Listrik	8,224,980
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	
Depresiasi tabung	400.000
Depresiasi mesin kemas	300.000
Bangunan	300.000
Jumlah biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 20,432,125
Total biaya produksi	Rp120,966,125
Jumlah produk yang dihasilkan	40.739 karton
Harga pokok produksi per karton	2969,29

Dari hasil penjumlahan menggunakan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi pada CV. Purnama Abadi adalah 2969,29

Perbandingan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan dengan menggunakan metode *full costing*. Perhitungan harga pokok produksi dan harga jual pada pembahasan diatas dapat dijadikan dasar untuk melakukan analisis perbandingan anatar metode yang di gunakan perusahaan denga metode *full costing*. Perbandingan dari kedua metode tersebut adalah sebagai berikut:

Perbandingan harga pokok produksi antara metode perusahaan dengan metode *full costing*

Tabel 4.9

Keterangan	Metode perusahaan (Rp)	Metode <i>full costing</i> (Rp)
Biaya bahan baku	102,201,145	Rp 90,994,000
Biaya tenaga kerja langsung	12,040,000	Rp 9,540,000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	8,224,980	20,432,125
Total biaya produksi	122,466,125	120,966,125
Jumlah produk yang dihasilkan	40.739 karton	40.739 karton
Harga pokok produksi cv. Purnama abadi per karton	3006	2969

Tabel di atas menggambarkan hasil dari perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dengan metode *full costing*. Laba kotor yang di

hasilkan dari kedua metode tersebut yaitu lebih tinggi menggunakan metode *full costing*, perbandingannya adalah metode *full costing* menghasilkan laba sebesar Rp. 2969 sedangkan metode perusahaan menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 3006. Selisih yang terjadi pada kedua metode tersebut adalah Rp 37 rupiah perkarton. Dari selisih yang di hasilkan jika kita kalikan pada jumlah roduk yang dihasilkan yaitu sebesar $40.739 \times 37 = 1,507.343$ dalam satu bulan.

Perbedaan ini terjadi karena dalam perhitungan yang di gunakan perusahaan terdapat tambahan pada biaya tenaga kerja langsung dengan memasukkan gaji manajer dan tidak menghitung biaya penyusutan mesin dan bangunan ke dalam perhitungan harga pokok produksi, hal ini akan berpengaruh terhadap jumlah biaya produksi yang di hasilkan dengan demikian harga pokok yang di hasilkan juga akan tinggi, letak perselisihan pada perhitungan anatara kedua metode di atas yaitu di bagian biaya tenaga kerja langsung, dimana biaya tenaga kerja langsung pada metode perusahaan sebesar 12,040,000 sedangkan di perhitungan metode perusahaan sebesar 9,540,000 jumlahnya lebih tinggi pada metode perusahaan karena pada metode tersebut gaji tenaga kerja langsung di tambah dengan gaji manajer sedangkan di metode *full costing* hanya gaji tenaga kerja langsung. Selanjutnya pada biaya overhead pabrik pada metode perusahaan menghasilkan biaya sebesar 8,224,980 jumlah tersebut yang di masukkan hanya biaya listrik sedangkan biaya pemeliharaan mesin dan bangunan tidak di masukkan sehingga jumlah nilai yang dihasilkan rendah dibandingkan dengan jumlah overhead pada metode *full costing* yang hasilnya sebesar 20,432,125 karna dalam metode *full costing* biaya pemeliharaan mesin dan bangunan di hitung dalam perhitungan biaya produksi. Dari perihitungan tersebut akan berpengaruh

terhadap penetapan harga jual yang dihasilkan. Kejadian ini yang perlu di perhatikan karena melihat persaingan pasar yang cukup tinggi saat ini, harga berpengaruh terhadap penjualan, karena selain kualitas produk yang di lihat konsumen harga juga merupakan pendorong konsumen untuk belanja barang tersebut.